

FINANCIAL FITNESS QUIZ : BAROMETER PERILAKU KEUANGAN

Anastasia Sri Mendari¹

Abstract: Financial Fitness Quiz : Barometer Financial Behavior. This study aims to find out the financial behavior among lecturers of Musi Charitas Catholic University by using Financial Fitness Quiz (FFQ). The data were collected by doing a survey through questionnaire and analyzed by descriptive analysis method. There were 73 respondents in this study . The result showed that 60% of the lecturers belong to good category in managing their finance, 11 % were excellent, 25 % were reluctant and 4 % were frustrated wich means that this last category urgently needs support in managing their finance.

Abstrak: Financial Fitness Quiz : Barometer Perilaku Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku keuangan (*financial behavior*) dosen-dosen Universitas Katolik Musi Charitas dengan menggunakan alat ukur yang disebut *Financial Fitness Quiz* (FFQ), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dengan kuesioner . Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 73 orang, hasil penelitian menunjukkan perilaku keuangan dosen-dosen Universitas Katolik Musi Charitas sebagian besar (60%) termasuk kategori baik (diatas rata-rata) didalam mengelola keuangan, 11 % termasuk kategori sangat baik (*excellent*), 25 % termasuk kategori kesulitan dalam mengelola keuangan dan 4% termasuk yang sangat membutuhkan bantuan dalam mengelola keuangan.

Kata Kunci: *Financial Behavior, Financial Fitness Quiz.*

PENDAHULUAN

Pengetahuan keuangan berguna agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mengambil keputusan keuangan yang berguna bagi kesejahteraan mereka. Kurangnya pemahaman terhadap keuangan, membuat orang sulit untuk membuat keputusan-keputusan keuangan, seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi, yang dapat menyejahterakan kehidupan. Peningkatan penghasilan sering kali mendorong orang untuk merubah gaya hidup, tanpa disadari orang mudah tergelincir dalam gaya hidup konsumtif. Banyak hal yang mengakibatkan masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan ke depan. Kutipan pendapat sosiolog UI, Prof Thamrin Amal Tomagola (*Kompas.com*, 2013), industri gaya hidup dalam sistem sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia sekarang membuat masyarakat dirangsang semakin konsumtif dan tidak lagi sanggup hidup sederhana.

Demikian juga yang terjadi dengan guru, hasil penelitian Purwanto dkk (2012) menemukan gaya hidup guru SD setelah mendapat tunjangan profesi semakin konsumtif, tidak bisa menabung dikarenakan memiliki pinjaman-pinjaman konsumtif. Hasil penelitian Imawati dkk (2013) menunjukkan adanya korelasi negatif dan signifikan antara *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif. *Financial literacy* akan membuat seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, secara otomatis mempengaruhi perilaku konsumtif.

¹ Dosen Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas, email: puket1stie@yahoo.com

Mohammad Nuh (dikutip dari SindoNews, 2014) mensinyalir bahwa sebagian besar gaji dan tunjangan para pahlawan tanpa tanda jasa itu banyak dimanfaatkan untuk kepentingan konsumtif. Salah satu indikatornya dapat diamati dari belanja guru dan dosen tatkala menerima tunjangan sertifikasi. Gaya hidup yang konsumtif dapat mengakibatkan rumah tangga mengalami *cash flow negatif*, yang mengarah pada kesehatan keuangan yang buruk.

Jika berbagai opini yang berkembang dalam masyarakat mengenai gaya hidup guru dan dosen yang lebih konsumtif setelah adanya tunjangan sertifikasi adalah benar, maka perlu dilakukan deteksi dini perilaku keuangan, agar tidak mengalami kesulitan keuangan. Seperti halnya pemeriksaan kesehatan fisik secara berkala, demikian juga dengan pemeriksaan kesehatan keuangan perlu dilakukan sebelum keadaan menjadi lebih buruk. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku dosen dalam pengelolaan keuangannya, dengan menggunakan alat *financial fitness quiz*.

Financial Fitness didefinisikan oleh *Aboriginal Financial Officers Association of BC* (2011) sebagai kemampuan membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. *Financial Fitness Quiz* (FFQ) merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk melakukan analisis perilaku keuangan (*financial behavior*). FFQ ini dikembangkan oleh *Rutgers Cooperative Extension*, yang disebut *Interactive Online Assesment Tool* dan dapat diakses secara *online* melalui www.rce.rutgers.edu/money/ffquiz. FFQ menggunakan skala Likert terdiri dari 20 pernyataan keuangan praktis, responden diminta untuk memilih respon yang paling mendekati praktek manajemen keuangan mereka saat ini, melalui FFQ dapat menilai kekuatan dan kelemahan situasi keuangan responden.

Pryor (2010) mendefinisikan *Financial behavior* sebagai perilaku yang ditunjukkan terhadap uang (bagaimana uang itu digunakan, ditabung atau diinvestasikan) dan uang memainkan peranan dalam kehidupan seseorang. Sedangkan menurut Hira & Mugenda dalam Halim & Astuti (2015), *financial behavior* adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan manajemen atas keuangannya.

Penelitian-penelitian tentang *financial behavior* cukup banyak dilakukan di luar negeri, dan pada umumnya dikaitkan dengan variabel lain seperti *financial knowledge* atau *financial literacy*, seperti yang diteliti oleh Hilgert, Hogarth & Beverly (2003) dengan judul *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior* menganalisis hubungan antara pengetahuan keuangan konsumen dan perilaku keuangan (apa yang diketahui dan apa yang dilakukan konsumen). Pengujian hubungan antara pengetahuan dan perilaku, digunakan regresi logistik. Hasil temuan menunjukkan adanya hubungan antara *financial knowledge* dengan *financial behavior*. Konsumen yang memiliki *financial knowledge* cenderung memiliki *responsible financial management behavior*. Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003) mengelompokkan *financial behavior* dalam 4 katagori terdiri dari: *cash flow management, credit management, saving, dan investment*.

Penelitian di Indonesia dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) menyimpulkan adanya pengaruh antara *financial knowledge* dengan *financial management behavior*. Berbeda dengan penelitian Nababan (2013), yang menyimpulkan kecenderungan responden mempraktekan perilaku (*financial behavior*) yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy*.

Beberapa penelitian yang menggunakan FFQ antara lain: penelitian O'Neil dan Xiao (2003) berjudul *Financial Fitness Quiz : A tool For Analyzing Financial Behavior* memberikan gambaran mengenai *financial fitness* responden berdasarkan total skor. Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui pola perilaku keuangan responden dan menilai kelemahan dan kelebihan perilaku keuangan responden, dan memberi saran bagi responden mengenai kesehatan keuangan mereka dan tujuan lain untuk mendukung riset empirik mengenai *financial behavior*. Pengambilan sampel dilakukan secara *non random* dan

convenient lalu data diambil selama Januari-Juni 2001 dan 2002. Hasil penelitian menunjukkan perilaku keuangan yang paling banyak dilakukan adalah memiliki rekening bank dan memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perilaku yang paling sedikit (jarang) dilakukan adalah memiliki catatan keuangan dan memiliki aset untuk diwariskan

Penelitian O'Neil (2003) dengan judul *A Preliminary Assessment of Financial Practices: The Financial Fitness Quiz* mengelompokkan *financial behavior* kedalam 5 katagori yaitu: *Financial Management, Saving/Investing, Insurance & Estate Planning, Credit, dan Shopping*. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan perilaku keuangan yang paling rendah adalah banyak responden yang tidak memiliki anggaran, tidak menghitung kekayaan bersih secara tahunan, tidak memiliki rencana jangka penjang, dan tidak ada kekayaan untuk diwariskan.

O'Neil dan Xiao (2012) dengan menggunakan alat yang sama (FFQ) meneliti mengenai *financial behaviors* sebelum dan setelah krisis. Judul penelitiannya *Financial Behaviors Before and After the Financial Crisis: Evidence from an Online Survey*, analisis data menggunakan *chi square*, dalam penelitian ini perilaku keuangan dikategorikan menjadi 3 yaitu *budgeting, saving dan spending*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiganya mengalami peningkatan setelah krisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diadopsi dari *Financial Fitness Quiz* (FFQ) yang dikembangkan oleh *Rutgers Cooperative Extension* terdiri dari 20 pernyataan keuangan praktis mencakup lima dimensi yaitu: *Financial Management* (menggambarkan bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan, ada 8 item pernyataan), *Saving & Investing* (merupakan dimensi yang menggambarkan perilaku keuangan didalam menabung dan investasi , dimensi ini terdiri 6 item) , *Insurance & Estate planning* (dimensi ini menggambarkan perilaku keuangan dalam asuransi dan perencanaan jangka panjang, ada 2 item pernyataan untuk dimensi ini) , *Credit* (merupakan dimensi perilaku keuangan didalam pengelolaan hutang, terdiri dari 2 item pernyataan) , dan *Shopping* (merupakan dimensi yang menunjukkan perilaku keuangan didalam membelanjakan uang. dari 2 item pernyataan) .

Untuk menentukan perilaku keuangan diukur dengan total skor yang diperoleh dari kelima dimensi tersebut, ketentuan ini diadopsi dari penelitian O'Neil (2003). Responden diminta untuk memilih respon yang paling mendekati dengan praktek manajemen keuangan mereka saat ini.

Tabel 1.
Skor *Financial Fitness Quiz*

Rata-rata skor	Kategori
0-20	Sangat buruk
21-40	buruk
41-60	Cukup baik
61-80	baik
81-100	Sangat baik

Keterangan :

Sangat buruk : Perilaku keuangan sangat buruk, dan membutuhkan banyak perbaikan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan

Buruk : Perilaku keuangan yang mengarah pada kesulitan keuangan, dan saatnya untuk segera mengubah arah dalam pengelolaan keuangan

Cukup baik : Perilaku keuangan cukup baik , pengelolaan keuangan yang wajar dan telah mengambil beberapa langkah ke arah yang benar dalam mengelola keuangan

Baik : Perilaku keuangan yang baik, pengelolaan keuangan yang sudah baik dan diatas rata-rata

Sangat baik : Perilaku keuangan yang sangat baik, pengelolaan keuangan yang sudah sangat baik

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen tetap yayasan Universitas Katolik Musi Charitas. Pengambilan sampel dengan cara *judgement sampling* dengan kriteria dosen-dosen tetap yayasan yang tidak hidup selibat, dan yang tidak sedang studi diluar kota pada saat penelitian dilakukan , jumlah responden sebanyak 73 orang.

Teknik analisis data diawali dengan penyajian karakteristik responden ,uji validitas dan reliabilitas, lalu dilakukan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan perilaku keuangan responden.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari perempuan 67 % dan laki-laki 33 %. Sedangkan dari usia responden sebagian besar (31 %) berusia antara 26-30 tahun, usia diatas 50 sebanyak 10 % dan dibawah 25 tahun sebanyak 11 %. Jumlah responden dari Fakultas Bisnis dan Akuntansi merupakan jumlah yang terbesar (51 %), berikutnya dari Fakultas Ilmu Kesehatan (29 %), dan dari Fakultas Sains dan Teknologi sebesar (20 %). *Take home pay* antara Rp 2.000.000 – 4.000.000 sebesar 78 % , *take home pay* Rp 6.000.000 -8.000.000 sebesar 3 %.

Uji Validitas dilakukan dengan melakukan *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Untuk Dimensi *Financial Management*

<i>Indikator</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Hasil</i>
FM1	0,436	0,000	Valid
FM2	0,588	0,000	Valid
FM3	0,697	0,000	Valid
FM4	0,519	0,000	Valid
FM5	0,697	0,000	Valid
FM6	0,704	0,000	Valid
FM7	0,427	0,000	Valid
FM8	0,508	0,000	Valid

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Untuk Dimensi *Saving & Investing*

<i>Indikator</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Hasil</i>
SI1	0,610	0,000	Valid
SI2	0,717	0,000	Valid
SI3	0,498	0,000	Valid
SI4	0,635	0,000	Valid
SI5	0,728	0,000	Valid
SI6	0,712	0,000	Valid

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Untuk Dimensi *Insurance & Estate Planning*

<i>Indikator</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Hasil</i>
IE1	0,929	0,000	Valid
IE2	0,946	0,000	Valid

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas Untuk Dimensi *Credit*

<i>Indikator</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Hasil</i>
C1	0,847	0,000	Valid
C2	0,885	0,000	Valid

Tabel 6.
Hasil Uji Validitas Untuk Dimensi *Shopping*

<i>Indikator</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Hasil</i>
S1	0,873	0,000	Valid
S2	0,828	0,000	Valid

Uji Reliabilitas, Pengujian reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Semua item pernyataan reliabel dengan cronbach alpha $> 0,6$ (Nunnally, dalam H. Imam, 2007)

Tabel 7.
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Dimensi</i>	<i>Nilai Cronbachs Alpha</i>	<i>Standar</i>	<i>Hasil</i>
FM	0,709	0,6	Reliabel
SI	0,737	0,6	Reliabel
IE	0,956	0,6	Reliabel
C	0,668	0,6	Reliabel
S	0,621	0,6	Reliabel

Tabel 8:
Hasil Rata-Rata Skor Financial Fitness Quiz

Rata-rata skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
0-20	Sangat buruk	0	0
21-40	Buruk	3	4
41-60	Cukup baik	18	25
61-80	Baik	44	60
81-100	Sangat baik	8	11

Hasil olah data menunjukkan sebagian besar (60%) responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata skor 61-80 , yang berarti perilaku keuangan yang baik, pengelolaan keuangan yang sudah baik dan diatas rata-rata , 25 % memiliki rata-rata skor 41-60 , yang berarti perilaku keuangan cukup baik , pengelolaan keuangan yang wajar dan telah mengambil beberapa langkah ke arah yang benar dalam mengelola keuangan, 11 % responden telah memiliki perilaku keuangan yang sangat baik, pengelolaan keuangan yang sudah sangat baik, namun masih ada yang masuk kategori buruk dengan rata-rata skor 21-40 walaupun jumlahnya hanya sebesar 4%, hal ini menunjukkan perilaku keuangan yang mengarah pada kesulitan keuangan, dan saatnya untuk segera mengubah arah dalam pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan dimensi-dimensi yang menggambarkan perilaku keuangan responden , ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9 :
Skor Rata-Rata Kelima Dimensi dari Perilaku Keuangan

Financial Behavior	Rata-rata	Ranking
Menabung secara teratur untuk tujuan keuangan jangka panjang (SI 1)	4,1233	1
Menambah jumlah tabungan ketika ada tambahan penghasilan (SI3)	4,0548	2
Menghindari belanja secara emosi dan tidak berbelanja sebagai rekreasi.(S2)	4,0548	3
Memiliki rekening di bank untuk membayar tagihan-tagihan (FM1)	3,9041	4
Memiliki uang yang cukup untuk membayar sewa atau cicilan pinjaman dan pengeluaran rumah tangga lainnya (FM2)	3,8219	5
Memiliki harta untuk diwariskan (IE2)	3,7397	6
Membandingkan sedikitnya tiga tempat sebelum membeli sesuatu (S1)	3,7123	7
Memiliki uang yang cukup untuk membayar pengeluaran tidak terduga (FM 8)	3,5616	8
Memiliki asuransi untuk menutupi pengeluaran tidak terduga yang besar seperti biaya rumah sakit, kecelakaan (harus mengganti pihak lain) (IE1)	3,2055	9
Mengetahui aturan pajak penghasilan (FM 7)	3,1918	10
Memiliki simpanan untuk dana pensiun (di luar pensiun pegawai yang diberikan perusahaan / tempat kerja) (SI 4)	3,1918	11
Memiliki rencana (anggaran) tertulis untuk pengeluaran dan tabungan (FM 5)	3,1233	12
Memiliki dana cadangan (yang mudah dicairkan), paling sedikit sebesar 3 kali biaya hidup bulanan (SI 2)	3,1096	13
Membayar penuh tagihan kartu kredit untuk menghindari biaya bunga (C2)	3,0685	14
Menyimpan dengan rapi catatan keuangan dan dapat menemukan catatan keuangan dengan mudah.(FM 6)	2,8493	15

Menghitung kekayaan bersih setiap tahunan (FM 8)	2,7808	16
Besar cicilan hutang tidak melebihi 20 % penghasilan perbulan (C 1)	2,6986	17
Memiliki rencana tertulis untuk tujuan keuangan (FM 4)	2,5616	18
Memiliki lebih dari satu jenis investasi (seperti saham , obligasi, reksadana) (SI 5)	2,2603	19
Memiliki bunga tabungan dan investasi (setelah pajak) , lebih besar dari tingkat inflasi (SI 6)	2,1370	20

Responden sudah menyadari pentingnya menabung secara teratur untuk tujuan keuangan jangka panjang, responden sudah sering menabung, ini ditunjukkan dari skor yang diperoleh adalah tertinggi (4,1233) dari 20 item pernyataan, namun responden kurang menyadari bahwa bunga tabungan dan investasi (setelah pajak) yang diperoleh ternyata lebih rendah dari inflasi, hal ini ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada item ini merupakan yang terendah dari 20 item pernyataan yakni sebesar 2,1370, responden juga kurang mengoptimalkan alokasi dananya dalam berinvestasi, terlihat dari rendahnya skor pada item pernyataan memiliki lebih dari satu jenis investasi (sebesar 2,2603). Selain itu kalau ditinjau dari pengelolaan keuangan, terlihat responden belum terbiasa memiliki rencana tertulis untuk tujuan keuangannya. Responden juga sering memenuhi kebutuhan dananya dari hutang, hal ini ditunjukkan dari besarnya cicilan hutang yang lebih besar dari 20 % penghasilan. Responden juga jarang menghitung secara tahunan kekayaan bersihnya. Namun responden sudah menyadari perlunya menambah jumlah tabungan ketika ada tambahan penghasilan. Responden juga cukup berhati-hati dalam pengeluarannya dengan cara menghindari belanja secara emosi dan tidak berbelanja sebagai rekreasi. Responden juga sudah memanfaatkan jasa perbankan untuk kegiatan pembayaran tagihan-tagihan.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya edukasi tentang manajemen keuangan, investasi dan pembiayaan, sehingga dapat mengoptimalkan penghasilan dari kegiatan investasi, dan lebih berhati-hati dalam pemenuhan dana dari hutang, serta dalam penyusunan rencana keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan 4 % responden memiliki perilaku keuangan yang buruk (21-40) hal ini menunjukkan perilaku keuangan yang mengarah pada kesulitan keuangan, dan saatnya untuk segera mengubah arah dalam pengelolaan keuangan, 25 % responden memiliki perilaku keuangan yang cukup baik (skor 41-60), yang berarti pengelolaan keuangannya wajar dan telah mengambil beberapa langkah ke arah yang benar, 60 % responden memiliki Perilaku keuangan yang baik (skor 61-80), menunjukkan pengelolaan keuangan responden yang sudah baik dan di atas rata-rata. 11 % responden memiliki perilaku keuangan yang sangat baik (skor 81-100), pengelolaan keuangan yang sudah baik dan di atas rata-rata Perilaku keuangan yang rendah (yang jarang dilakukan) adalah memiliki bunga tabungan dan investasi (setelah pajak), lebih besar dari tingkat inflasi, memiliki lebih dari satu jenis investasi (seperti saham, obligasi, reksadana), memiliki rencana tertulis untuk tujuan keuangan, besar cicilan hutang tidak melebihi 20% penghasilan perbulan,, menghitung kekayaan bersih setiap tahun dan menyimpan catatan keuangan. Perilaku keuangan yang banyak dilakukan adalah menabung secara teratur, menambah jumlah tabungan, menghindari belanja secara emosi, dan memiliki rekening bank. Penelitian ini hanya mendeskripsikan jawaban kuesioner, dan tidak melakukan analisis lain yang lebih

mendalam, seperti uji beda, tabulasi silang antara karakteristik responden dengan hasil jawaban responden. Keterbatasan lain sampel yang digunakan kurang mewakili secara umum, sehingga tidak dapat mendukung penelitian secara empirik. Untuk penelitian selanjutnya, dapat memilih sampel yang lebih luas, dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat mendukung riset empirik Analisis yang dilakukan selain secara deskriptif juga melakukan uji beda atau tabulasi silang antara karakteristik responden dengan jawaban kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Windoro (2013), Kesenjangan Panggilan dengan Biaya Hidup Mengancam Guru Diakses dari : <http://lipsus.kompas.com/gebrakan-jokowi-basuki/read/xml/2013/04/24/20400023/Kesenjangan.Panggilan.dengan.Biaya.Hidup.Mengancam.Guru>
- Biyanto (2014), Pendidikan Menjelang 2014, Sindonews Diakses dari <http://daerah.sindonews.com/read/2014/01/02/18/822768/pendidikan-menyongsong-2014>
- Halim, Yopie Kurnia Erista .& Dewi Astuti (2015), "Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial", *Finesta* Vol.3, No.1, hlm 19-23
- Hilgert, M.A., Hogarth, J.M. & Beverly, S.G. (2003) "Household financial management: the connection between knowledge and behaviour". *Federal Reserve Bulletin*, p. 309–32
- Hogarth, J.M., Beverly, S.G. & Hilgert, M.A. (2003) "Patterns of financial behaviours: implications for community educators and policy makers". *Paper presented at Federal Reserve System Community Affairs Research Conference*.
- Ida , dan Dwinta, Yohana, Cinthia (2010), " Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* vol.12, No.3, hlm 131-144
- Imawati, Indah, dan Susilaningsih, Elvia Ivada (2013), "Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013", *Jupe UNS*, Vol 2 No.1 hlm.48 -58
- Nababan, D. dan Sadalia, I. (2012), "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara", Skripsi, Fakultas Ekonomi, Program Sarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- O'Neill, B. (2003), 'A preliminary assessment of financial practices: The financial fitness quiz'. *Journal of Personal Finance*, 2(1), 22-28.
- O'Neill, B. & Xiao, J. J (2003), " Financial fitness quiz: a tool for analysing financial behaviour. *Consumer Interest Annual*, 49". [WWW document]. URL <http://consumerinterests.org>.
- O'Neill, B, & Xiao, J. J. (2012), "Financial behaviors before and after the financial crisis: Evidence from an online survey". *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 23, Issue 1 :33-46
- Pryor, Jacqueline, Denise (2011), "An exploration of personal financial behavior of college-educated Black women in the Midwest". *Digital Repository@Iowa State University*

Purwanto A.T. Sugito & Abu Suud (2012) ,”Gaya Hidup Guru SD Di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak Setelah Menerima Tunjangan Profesi Guru (2007 -2010)”*,Journal of Educational Social Studies* 1 (1) hlm 20-24

Sekaran,Uma (2009),” Metodologi Penelitian Untuk Bisnis”. Jakarta :Salemba Empat . Edisi 4 Buku 1.

Sekaran,Uma (2006),” Metodologi Penelitian Untuk Bisnis”. Jakarta :Salemba Empat . Edisi 4 Buku 2.

Wiyono,Gendro (2011) ,”Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0& Smart PLS 2.0.”Yogyakarta : UPP STIM YKPN

-----, “First Nations Financial Fitness Your Guide for Getting Healthy, Wealthy, and Wise “(2012), *Aboriginal Financial Officers Association of BC*